

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Friska Adenia Romnito
NPM : 19510095
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah di lengkapi syarat-syarat akademik untuk menempah Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama

(Dauri Toni Siboro, SE, M.Si, Akt)



Dekan

(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si.)

Pembimbing Pendamping

Dr. Ametop Manuring, SE, M.Si, Ak

Ketua Program Studi

Dr. F. Manatap Berliana Lamban Gaol, SE, M.Si, AK, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap stakeholder yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. (Arizky & Purwanto, 2018). Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan nomor 2 (dua) ialah relevansi. Laporan keuangan dikatakan relevan jika disampaikan secara tepat waktu.

Otoritas Jasa Keuangan memberikan jangka waktu untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang di atur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu perusahaan yang telah go-public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK selambat lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir (www.ojk.go.id)

Keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan

selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari atau pada akhir bulan keempat sesudah periode kuntansi selesai, hal tersebut membuat perusahaan untuk Menyusun strategi agar laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar dikerjakan.

Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informatifnya dan menjadi kurang relevan untuk digunakan. Karena laporan keuangan tidak tersedia bagi pihak yang berkepentingan di saat informasi laporan keuangan masih relevan (Arifa, 2013) Keterlambatan pelaporan laporan auditan, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai petanda (signal) yang buruk bagi perusahaan (Ginanjari, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan adalah audit report lag.

Fenomena pada beberapa tahun belakang ini, terjadi suatu kasus dimana mengenai terlambatnya laporan audit tahunan ada 35 perusahaan belum menyajikan laporan keuangan interim yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik (<http://www.idx.co.id>). Pada tahun 2021 BEI memberikan denda ke perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya sehingga memberikan sanksi denda sejumlah Rp.50.000.000 pada perusahaan yang telat menyerahkan laporan keuangan mereka, tentu saja akan memberikan citra negative bagi perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan yang disebabkan

dari keterlambatan audit (*audit report lag*) akan berdampak buruk bagi perusahaan dan kantor akuntan public sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor, maupun berkurangnya rasa kepercayaan terhadap pihak-pihak berkepentingan lainnya. Panjang pendeknya *audit report lag* bergantung pada jangka waktu auditor. Ketika menyelesaikan pekerjaan audit (Kowanda et al., 2016). *Audit report lag* dipengaruhi adanya beragam aspek, seperti Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Menurut *Dyer dan McHugh (1975)* *Audit report lag* adalah jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal dimana proses audit tersebut selesai dikerjakan (Chasanah & Sagoro, 2017). Sedangkan menurut *Dao dan Pham* menyatakan bahwa *Audit Report Lag (ARL)* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Michael & Rohman, 2017).

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukan besar kecil dari suatu perusahaan. Berkembang suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva (proksi ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag* (Mutia Triyaningtyas, 2019). Hal ini dibuktikan oleh Lai dan Cheuk (dikutip oleh Baldacchino et al., 2016) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Karena diduga melibatkan Sebagian besar

transaksi yang lebih kompleks dan luas. Sehingga hal ini dapat meningkatkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit.

Berikut faktor Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur pendapatan perusahaan guna periode khusus. Profitabilitas mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh permodalan utang serta ekuitas (Azizah,N.,& Kumalasari, 2017). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik para investor guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor untuk menarik dananya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penilaian yang pernah dilakukan berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai berikut : **Danang Tri Atmojo dan Darsono (2017)** melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari variable Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini auditor yang menunjukkan adanya Pengaruh Signifikan yaitu Berpengaruh Negatif Terhadap Audit report Lag. Sedangkan tiga variable yaitu Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Tipe Auditor tidak mempunyai Pengaruh terhadap Audit Report Lag.

Justita Dura (2017) melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

Lailah Fujrianti dan Indra Satria (2020) melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi audit report lag. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

Berdasarkan penjabaran dan latar belakang masalah diatas maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah : **“(PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 – 2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk melengkapi uraian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pelaporan keuangan diantaranya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dibidang audit dan diberikan wawasan sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penelitian khususnya tentang penggunaan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag, juga sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahannya dengan yang ada di dunia kerja.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dibidang audit, khususnya mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Audit Report Lag.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditornya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Prinsipal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor dan ada dua keterkaitan hubungan teori keagenan pada perusahaan dan auditor pada penelitian ini. Pertama perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan berharap auditor akan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Kedua, apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka perusahaan meminta auditor untuk menunda laporan keuangan, sebaliknya apabila kinerja

perusahaan baik maka perusahaan meminta auditor untuk lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan. (Atmojo & Darsono, 2017)

2.1.2 Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar auditing juga mencakup pertimbangan dalam kualitas profesional setiap kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. (Okalesa, 2018)

Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2014)

2.1.2.1 Tujuan Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Menurut *Arens dkk* (2012), tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan dinyatakan secara

wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur laporan keuangan tersebut. Arsesi merupakan pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat impilit atau eksplisit. (Arens, 1995 : 144 dalam Kartika, 2009). (Silalahi, S. P., & Malau, 2020)

2.1.2.2 Jenis Audit

Jenis audit menurut *Jenis Pemeriksaannya*, Audit dapat dibedakan menjadi empat, antara lain :

- a. Audit Laporan Keuangan**, yaitu pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, dimana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal.
- b. Audit Operasional**, yaitu pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur hingga metode kerja suatu organisasi.

Tujuannya adalah untuk meninjau sejauh mana efesiensi dan efektivitas kinerja organisasi tersebut.

- c. Audit Ketaatan**, yaitu pemeriksaan terhadap ketaatan klien, apakah melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang punya otoritas lebih tinggi.
- d. Audit Kinerja**, yaitu pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi Ekonomis, Efektivitas, dan Efisiensi (3E). Audit ini juga memperhatikan manfaat kegiatan suatu instansi bagi masyarakat dan biayanya.

Jenis Audit menurut *Luas Pemeriksaannya*, Audit dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

- a. **Audit Umum**, yaitu pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan standar professional akuntan publik dengan memperhatikan standar kode etik akuntan publik.
- b. **Audit Khusus**, yaitu pemeriksaan yang diminta oleh suatu perusahaan untuk ruang lingkup tertentu saja. Misalnya, perusahaan ingin mengaudit divisi keuangan saja untuk memeriksa laporan pengeluaran kas perusahaan.

2.1.2.3 Pentingnya Audit

Audit nyatanya diperlukan oleh setiap perusahaan, dimana laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena:

1. Jika tidak diaudit maka akan ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak sengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar yang tentunya tanpa pengecualian dari KAP, maka penggunaan laporan keuangan bisa merasa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3. SPT yang sudah diaudit lebih dipercaya oleh Lembaga hukum pajak atau perpajakan dibandingkan dengan laporan yang belum melalui proses audit.
4. Perusahaan yang sudah go public dan terkenal, serta memiliki asset 25 milyar lebih maka harus memasukan ke audited financial statements-nya ke Departemen perdagangan dan perindustrian.

2.1.2.4 Standar Auditing

Standar auditing adalah suatu ukuran pada pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman umum atau landasan bagi seorang auditor dalam melakukan audit. Berikut merupakan standar auditing yang sudah ditetapkan dan juga disahkan dalam pernyataan Standar Auditing (PSA) no. 01 yaitu:

1. Standar Umum

Standar umum adalah standar yang mengatur berbagai syarat dari auditor, yang terdiri dari:

- a. Audit harus dilakukan oleh 1 orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam segala hal yang berkaitan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh seorang auditor.
- c. Dalam melakukan audit dan menyusun laporannya, seorang auditor wajib untuk memakai keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan adalah standar yang mengatur mutu pelaksanaan kegiatan auditing, yang terdiri dari:

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik mungkin dan apabila memakai asisten harus di supervise dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai terhadap struktur pengendalian intern harus didapatkan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bahan bukti kompeten yang cukup harus didapatkan dengan melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan yang di audit.

3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan adalah standar yang memberikan panduan bagi seorang auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya dengan melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan, terdiri dari:

- a. Laporan audit harus bisa menyatakan apakah keuangan sudah disusun berdasarkan dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Laporan audit harus bisa memperhatikan kondisi yang dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten dilaksanakan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam kaitannya dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan pada periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus bisa dipandang memadai, kecuali jika dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus bisa membuat suatu pernyataan pendapat tentang laporan keuangan secara menyeluruh.

2.1.3 Audit Report Lag

Audit Report Lag didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Sebagai contoh, perusahaan A memiliki tahun tutup buku 31 Desember 2009. Perusahaan A diaudit oleh auditor A dan laporan auditor independen telah dipublikasikan pada tanggal 5 Maret 2010. Berarti perusahaan A memiliki *audit report lag* sebesar 64 hari. Lama atau tidaknya *audit report lag* suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas informasi suatu perusahaan. Karena semakin lama *audit report lag* suatu perusahaan, maka informasi yang terkandung didalamnya akan semakin tidak relevan. Selain itu *audit report lag* juga dapat digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja seorang auditor. Auditor yang berkualitas akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat sehingga informasi yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat. (Susianto, 2019).

Audit report lag (ARL) dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetri informasi. (Michael & Rohman, 2017)

Menurut (Dibia, N. O., & Onwuchekwa, 2013) *audit report lag* yang berlebihan bakal menyebabkan berbahaya pada kualitas laporan keuangan sebab tidak membagikan secara tepat waktu pada para pemegang saham dan calon pemegang saham. Resiko kepercayaan pada pasar modal akan berpengaruh karena sebelumnya pernah mengalami adanya keterlambatan dalam audit. Perusahaan yang melakukan keterlambatan akan dikenai sanksi administrasi, seperti denda, peringatan tertulis, pembatalan persetujuan dan masih banyak lainnya. Informasi pada pelaporan keuangan sebaiknya bakal berguna jika diberikan itu tepat waktu dan sesuai bersama standar.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan menunjukkan apakah perusahaan termasuk besar atau kecil. Berbagai sudut pandang tentang melihat apakah perusahaan dikatakan besar atau kecil. Parameter yang dapat dipakai guna mengamati ukuran perusahaan bisa dilihat dari jumlah nilai aset, jumlah penjualan, anak perusahaan, total karyawan dan lain sebagainya. Kian tinggi aset yang perusahaan miliki, mengartikan makin tinggi modal yang ditanamkan. Kian tinggi jumlah penjualan sebuah perusahaan, mengartikan bakal kian besar kecepatan uang dan kian tinggi kapitalisasi pasar, mengartikan kian tinggi peluang perusahaan untuk dapat dikenal oleh masyarakat (Noverta et al., 2014).

Total aset dikategorikan sebagai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu keuangan. Aset yang dimiliki perusahaan dapat berupa uang tunai, barang dagangan, dan barang – barang non tunai yang

berwujud dan memiliki nilai (Ustman, 2022). Menurut Lisdara et al (2019) perusahaan yang mempunyai nilai yang cukup besar dari aset total mempunyai dorongan jauh lebih besar guna meminimalisir adanya audit report lag serta bisa mendahulukan penyampaian dalam laporan keuangan kepada public sebab melalui pemantauan. Perusahaan yang besar memiliki pengawasan internal yang kuat dan mampu mengurangi kesalahan pada laporan keuangan, yang berarti laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh auditor.

Menurut Lianto & Hartono (2010) perusahaan yang bisa dikategorikan kedalam yang besar biasanya dapat menyelesaikan proses audit pada laporan keuangan perusahaan lebih cepat, tidak ada keterlambatan. Biasanya fakto ini terjadi karena pata investor, pengawas modal, dan pemerintah biasanya memantau perusahaan besar. Maka dari itu perusahaan cenderung mengurangi laporan audit ketinggalan. Perusahaan besar mempunyai mekanisme pengawasan sistem internal yang bagus jadi mampu menghabiskan sedikit waktu pada proses pengauditan, selain itu para investor memonitoring secara ketat dan mengawasinya kepada perusahaan yang kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam publikasikan laporan keuangan (Tannuka, 2019)

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan bisa juga kerugian. Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka dari itu kian meninggi profitabilitas maka bakal kian meninggi juga laba yang didapatkan untuk perusahaan. Sebagian perusahaan mempunyai tujuan operasional untuk

memaksimalkan profit baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Tarif profitabilitas mampu dinilai bersama rasio profitabilitas, kian meninggi rasionya mengartikan bakal meninggi pula keuntungan yang di dapat. Ketika perusahaan mengalami kerugian ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama perusahaan yang mengalami kerugian ingin menunda kabar buruk sehingga perusahaan akan mengulangi Kembali ke audit untuk penugasan ulang. Kedua, auditor akan bersungguh – sungguh Ketika mengerjakan prosedur audit, apabila kegagalan ini diakibatkan sebab finansial perusahaan kesalahan manajemen informasi mengenai laba pada suatu perusahaan. (Sastrawan, I. P., & Latrini, 2016). Perusahaan yang menemui kerugian bakal memohon pada auditor guna melambatkan jadwal pengauditannya dan menyebabkan laporan keuangannya terlambat. Pada penelitian ini mengatakan perusahaan akan cenderung memundurkan waktu Ketika meneruskan laporan keuangan, apabila terdapat hal buruk pada perusahaannya karena akan berdampak buruk pada kualitas laba. Maka dari itu jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang meninggi mengartikan tidak bakal menunda Ketika menyampaikan pelaporan keuangan baik guna banyak pihak yang berkeperluan.

Menurut Noverta dan Jogi pada jurnal (Tampubolon, R. R., & Siagian, 2020) keefektifan waktu serta keterlambatan laporan laba tahunan dipengaruhi dari pelaporan keuangan. Apabila keuntungan publikasi kabar baik, mengartikan perusahaan bakal menyampaikan isi laporan keuangan melalui tepat waktu dan begitupun sebaliknya jika pengumuman keuntungan kabar buruk mengartikan

perusahaan bakal meneruskan isi laporan keuangan tidak selaras bersama jadwal yang sudah di tetapkan .

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Audit Report Lag, antara lain:

Penelitian yang dilakukan **Danang Tri Admojo, Darsono (2017)** tentang *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruh Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*). Perusahaan ini menggunakan Variabel Independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tipe Auditor, Opini Audit. Variabel Dependen yang digunakan penelitian ini adalah Audit Report Lag. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 yang memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Teknik analisis data adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian dewan komisaris, kompleksitas operasi, tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan **Justita Dura (2017)** tentang Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan pergantian manajemen terhadap ARL pada Perusahaan Manufaktur menyatakan bahwa semua variabel penelitian berpengaruh terhadap ARL.

Penelitian yang dilakukan **Lailah Fujrianti dan Indra Satria (2020)** tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur menyatakan bahwa semua variabel penelitian berpengaruh terhadap ARL.

Adapun hasil review penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan perbandingan fokus penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI DAN TAHUN	SAMPEL DAN PERIODE PENELITIAN	VARIABEL DAN METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Danang Tri Admojo Darsono (2017)	Sampel peneliian: seluruh perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2013,2014,dan 2015,sampel sebanyak 933 perusahaan periode penelitian 2013-2015	<p>Variabel Independen: X1= dewan komisaris independen X2=ukuran komite audit X3=konsentrasi kepemilikan X4=ukuran perusahaan X5=kompleksitas operasi perusahaan X6= tipe auditor X7= opini audit</p> <p>Variabel Dependen : Y= Audit Report Lag</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Operasi Perusaha, Tipe Auditor Tidak Berpengaruh Signifikan Teradap Variabel Y (Audit Report Lag)</p> <p>Variabel ukuran Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Y (Audit Report Lag)</p>

2	Justina Dura	Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: X1= Profitabilitas X2= Likuiditas X3= Solvabilitas X4= Ukuran Perusahaan Variabel dependen : Y= Audit Report Lag Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag
3	Lailah Fujrianti dan Indra Satria (2020)	Sampel Penelitian: Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independent: X1= Profitabilitas X2= Ukuran Perusahaan Variabel dependen : Y= Audit Report Lag Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Sumber : Data yang diolah, 2023

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Dalam mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada nilai buku asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin

rumit pula proses dalam melakukan auditnya. Terkait dalam komponen audit report lag, ukuran perusahaan mempengaruhi seluruh komponen baik scheduling, fieldwork, dan reporting lag. Perusahaan besar cenderung memiliki waktu audit report lag lebih pendek. Salah satu alasan diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor dan pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh, (Lailah Fujrianti dan Indra Satria 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag

P2.3.2 engaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan akan segera mengumumkan berita atau informasi yang baik, sehingga dapat direspon positif oleh pasar. Pada saat perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang tercermin dalam besarnya tingkat profitabilitas, maka hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat, dan akan menjadi prediksi yang baik bagi tren kondisi perusahaan di masa yang akan

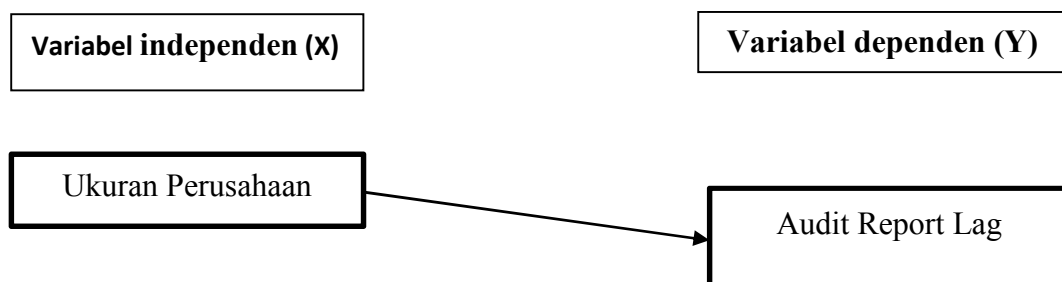
datang. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi berita yang baik bagi para investor, dan akan ditangkap sebagai sinyal positif di mata investor, sehingga perusahaan tidak memiliki alasan untuk melakukan penundaan publikasi informasi keuangan. Semakin cepat informasi keuangan tersebut diperoleh bagi para pengguna informasi, maka akan semakin relevan untuk menunjang pengambilan keputusan investasi, yang diharapkan berdampak positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan akan menuntut auditor supaya menyelesaikan pekerjaan auditnya secepat dan semaksimal mungkin. Di lain pihak, kondisi keuangan yang baik tidak akan menjadi alasan bagi manajemen untuk menutupi suatu informasi finansial, sehingga manajemen juga dengan sigap akan membantu penyediaan dokumen – dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam proses audit, yang berkontribusi dalam mempercepat proses pelaksanaan penugasan audit. Berdasarkan hal – hal tersebut, maka semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah jangka waktu pengerjaan atau pelaksanaan proses audit.

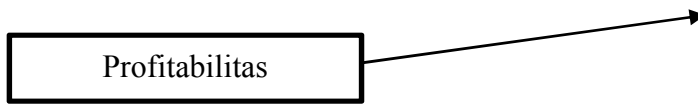
Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan berapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. Oleh karena itu dibuat Kerangka Pemikiran seperti dalam gambar 2.1 sebagai berikut :





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya (Sugianto, 2013: 80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022.

Menurut (Ghozali, 2016) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan non probability sampling kategori purposive judgment sampling. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antaranya dapat terpilih sebagai sampel. Kriteria – kriteria tersebut antara lain :

- a. Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
Periode 2019 -2022
- b. Perusahaan manufaktur yang mengalami profit/laba secara berturut-turut
periode 2019 – 2022

3.1.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel

Sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian disebut dengan objek penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

Menurut Sugiono (2016) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Berdasarkan definisi diatas, objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Menurut Sugiono (2016) sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi harus betul – betul representative (mewakili). Unit dalam sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan annual report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan alasan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut merupakan

perusahaan yang kegiatannya memiliki dampak dan berhubungan langsung dengan masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan annual report. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Website BEI (www.idx.co.id) berupa detail laporan keuangan lengkap dan laporan annual report masing – masing perusahaan manufaktur untuk periode 2019-2022
- b. Data – data pendukung lainnya

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2015-2019.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Supomo 2016). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang

lebih baik. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian, diuraikan sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Varibel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Satuan data yang digunakan adalah rupiah dengan skala data rasio, total aset (dalam bentuk transformasi logaritma natural). Ukuran perusahaan menurut Mutia Trianingtyas dan Sudarno (2019), dapat diukur dengan logaritma natural total aset.

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{TOTAL ASET})$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan untuk memperoleh profit (laba). Dimana profit yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menjadi perusahaan baru yang baik investor atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (Fujianti & Satria, 2020). Variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (Dr. Kasmir, S.E., 2017). Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	AUDIT REPORT LAG	Audit report lag adalah jumlah hari yang dihitung dari akhir tahun fiskal perusahaan Hingga auditor menandatangani laporan auditor (Agus Purwanto,2018)	Jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor.	Admojo (2017)
2	UKURAN PERUSAHAAN	Ukurn perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan (Sudarno, 2019)	Uk. Perusahaan = $\ln(\text{total aset})$	Sudarno (2019)
3	PROFITABILITAS	Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan untuk memperoleh profit (laba)	Return On Aseet $\square \text{ Laba Berih} : \text{Total Aseet} \times 100\%$	Fujianti & Satria (2020)

Sumber : Data yang diolah, 2023

3.3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan mediator antara construct yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam construct (Supomo,2016). Variabel penelitian dapat di klasifikasikan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya adalah berdasarkan :

1. Fungsi variabel
2. Skala nilai variabel
3. Perlakuan terhadap variabel
- 4 Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu variabel terkait (dependen), variabel bebas (independent).

3.3.3 Variabel Independen

Variabel Independen (Bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan (X1)
2. Profitabilitas (X2)

3.3.4 Variabel Dependen

Variabel dependen (Terkait) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang

nilainya dipengaruhi oleh variabel independen secara positif atau negatif. Variabel terkait pada penelitian ini adalah Audit report lag (Y)

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai data menggunakan angka-angka hasil pengukuran yang berhubungan sebagai bahan analisis.

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskripsi merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. (Ghozali, 2016).

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum,

minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi Audit Report Lag (Y), Ukuran Perusahaan (X), Profitabilitas (X^2), maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Independen memiliki distribusi yang normal. Asumsi normalitas adalah asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linier dari variabel terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov: Smirnov Z (1-sampel K-S) adalah (Ghozali, 2011) :

1. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas (multicollinearity) adalah hubungan linier yang terjadi antara variabel-variabel bebas/independen di dalam model regresi berganda. Konsekuensi dari adanya multikolinieritas ini adalah bahwa estimator/prediktor akan mempunyai varian dan standar kesalahan (error) yang besar, sehingga sulit

memperoleh suatu entitas/prediksi yang tepat. Lebih lanjut, sebagai akibat dari varian dan standard error yang besar, maka interval estimasi dan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistic uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen menjadi tidak signifikan secara statistik (Widarjono, 2010).

Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai-nilai Tolerance dan VIF (Varian Inflation Faktor) yang kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$, dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan bahwa tidak di temukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$, dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan bahwa ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak bersamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dilakukan melalui analisis grafik scatterplot dan uji gletser. Grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik ScatterPlot antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diperiksa, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized .

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data crosssection, masalah autokorelasi jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda.

Dengan menggunakan Durbin-watson (DW) test, pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah berikut :

1. Jika $0 < d < d_l$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negative
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negative
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negative

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh dewan komisaris (X_1), ukuran komita (X_2), konsentrasi kepemilikan (X_3), ukuran perusahaan (X_4), dan kompleksitas operasi (X_5), tipe auditor (X_6), opini audit (X_7) terhadap audit report lag (Y) pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.

Bentuk anali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ARL} = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ PROFITABILITAS} + \epsilon$$

Keterangan :

α : konstanta

β : koefisien regresi

ARL : audit report lag

SIZE : ukuran perusahaan (log natural total aset)

ROA : dummy Profitabilitas

ϵ : koefisien error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji F

Uji ketepatan model dilakukan dengan uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat, dengan langkah – langkah :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : $b_1, b_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi atau nilai kritis (α)

Tingkat signifikan (α) yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%, maksudnya resiko kesalahan mengambli keputusan adaah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas (dalam hal ini adalah F), yaitu :

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } F > \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } F < \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.4.4.2 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1, b_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi atau nilai kritis (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%.

Tingkat signifikansi (α) adalah probabilitas kesalahan menolak hipotesis

yang ternyata benar. Jika dikatakan $\alpha = 5\%$, berarti resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Semakin kecil α maka semakin mengurangi resiko kesalahan (Santoso,2002).

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas (dalam hal ini adalah sig t), yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig t) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas (sig t) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) reality rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan.

